

PERAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN: ANALISIS PENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Febri Dwi Yanti ¹, Wiwi Wikanta ²,

¹ Universitas Muhammadiyah Surabaya, febridwiyantii@gmail.com

² universitas Muhammadiyah Surabaya, wi2umsby@yahoo.co.id

[*febridwiyantii@gmail.com](mailto:febridwiyantii@gmail.com)

Article History

Received: 01-01-2025

Revision: 07-05-2025

Acceptance: 30-10-2025

Published: 10-11-2025

Abstrak: Artikel ini mengkaji peran peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Berbagai bentuk peran yang dapat dilakukan peserta didik, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, kolaborasi dalam kelompok, dan pengambilan inisiatif dalam pembelajaran mandiri, menjadi pendorong utama dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberdayakan untuk berperan secara aktif, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Artikel ini juga menyoroti strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung peran aktif peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi interaktif, dan pendekatan kolaboratif. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa peran peserta didik yang optimal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka.

Katakunci: Peran Peserta Didik, Motivasi Belajar

Abstract: This article examines the role of students in the learning process as an effort to increase children's learning motivation. In the learning process, active involvement of students plays an important role in determining the effectiveness of learning. Various forms of roles that students can play, such as active participation in discussions, collaboration in groups, and taking initiatives in independent learning, are the main drivers in increasing learning motivation. Research shows that when students are empowered to play an active role, they tend to have higher motivation, both intrinsically and extrinsically. This article also highlights relevant learning strategies to support active

student roles, such as project-based learning, the use of interactive technology, and collaborative approaches. The conclusion of the study shows that optimal student roles have a significant positive impact on their learning motivation.

Keyword: *student roles, learning motivation*

PENDAHULUAN

Peserta didik memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, di mana keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan aktif mereka. Dalam konteks pendidikan modern, peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek pembelajaran, melainkan subjek yang memiliki peran aktif dalam menggali pengetahuan, membangun pemahaman, dan mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif memerlukan strategi yang mampu mendorong partisipasi peserta didik secara optimal.

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang menentukan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, peserta didik cenderung lebih antusias, konsisten, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan lingkungan yang mendukung peran aktif peserta didik, baik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang menarik, maupun pemberian penghargaan atas usaha yang mereka lakukan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat didukung dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai, kompetensi guru yang baik, dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan pengaruhnya akan lebih baik jika

didukung oleh motivasi belajar (Deviyanti TA, 2020)

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pemberdayaan peran peserta didik dalam pembelajaran menjadi kunci utama. Hal ini mencakup pemberian ruang untuk berpendapat, kolaborasi dalam kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Artikel ini akan membahas bagaimana peran aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam setiap aspek pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami peran peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode ini menggunakan teknik dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Juhadi, 2020). Dengan ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Wahrudin, 2020).

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk memingkatkan motivasi belajar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2020). Menurut Moleong dalam (Juhji, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran peserta didik proses pembelajaran sebagai upaya untuk memingkatkan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan

pendidikan. Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Peran ini menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, serta mendorong peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sugihartono, dkk pembelajaran lebih operasional yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan seorang pendidik secara sengaja yang tujuannya ialah menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar lebih optimal. Selain itu menurut (Askhabul, 2017) Pada dasarnya konsep pembelajaran menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai aktivitas yang direncanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing peserta didik dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan peserta didik. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi peserta didik.

Di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, peran guru telah berkembang dari sekadar pemberi informasi menjadi pendamping yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Guru juga berfungsi sebagai agen perubahan yang menginspirasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini menuntut guru untuk menguasai metode pembelajaran yang inovatif, memahami kebutuhan individu peserta didik, serta mampu memotivasi peserta didik agar tetap fokus dan bersemangat dalam belajar. Selain itu, peran guru dalam membangun hubungan positif dengan peserta didik turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan suportif. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, memperkuat motivasi belajar, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung transformasi pendidikan yang berkualitas. Guru harus mampu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada peserta didik dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik serta pengembangan sikap sosial peserta didik, dan telah mampu menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi

dengan perkembangan sikap sosial peserta didik, menghargai perbedaan agama serta menumbuhkan rasa toleransi pada peserta didik, dan guru telah mampu menanamkan dalam diri peserta didik rasa saling menghormati sesama teman dan kepada guru serta warga sekolah lainnya. (Hutapea, 2020)

Peran Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran

peserta didik juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mohammad Mustari dalam (Askhabul, 2017) Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan nya supaya tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Mereka bukanlah sekadar penerima informasi pasif, tetapi juga subjek yang aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Peran peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya terbatas pada hadir di kelas atau mengikuti instruksi guru, melainkan mencakup keterlibatan yang lebih mendalam seperti kemampuan untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, di mana metode pembelajaran semakin beragam dan teknologi semakin mendominasi,

pemahaman tentang peran peserta didik semakin menjadi aspek yang krusial untuk diperhatikan. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta keterampilan dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, guna mencapai hasil yang optimal.

Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Nursalam 2008 motivasi belajar dipengaruhi oleh cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, dan upaya pengajar dalam membelajarkan peserta didik. Tanpa motivasi yang cukup, peserta didik cenderung kurang terlibat dalam kegiatan belajar, mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Menurut (Supriani, 2020) guru harus berupaya secara maksimal supaya peserta didik termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang harus dibangkitkan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih

dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut: a) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, serta b) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku. Proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan peserta didik adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. (Kompri, 2016). Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, diantaranya dari diri sendiri (instrinsik) ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yang ditumbulkan dari keluarga (terutama orang tua) sebagai lingkungan terdekat anak menurut widyastuti, 2010 dalam (Tan Heidyani Jane, 2013) Motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu: a) Mengarahkan (directional function) dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran, serta b) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function). Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan

membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. (Sukmadinata, 2011).

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagai subjek utama dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam proses tersebut. Partisipasi aktif mereka, baik dalam mengikuti materi yang diberikan, bertanya, berdiskusi, maupun mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimiliki.

Peran peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak Memberikan peran peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebagai upaya unruk meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika peserta didik merasa memiliki kendali atas proses pembelajaran, merasa dihargai, dan diberi kesempatan untuk berkontribusi secara aktif, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi yang tinggi akan mendorong mereka untuk menggali lebih dalam, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mencapai potensi terbaik mereka. Sebaliknya, jika peserta didik merasa tidak terlibat atau kurang diberi kesempatan untuk berperan, motivasi mereka untuk belajar bisa menurun,

menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka. Beberapa indikator motivasi belajar seperti peningkatan fokus, rasa tanggungjawab, dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, meningkatkan secara konsisten ketika peserta didik diberikan peran aktif dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan fokus belajar, Peserta didik yang dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran. Menurut (Silaswati, 2022) enam strategi minimal yang dapat dilakukan seorang guru SD dalam upayanya mempersiapkan kelas yang kondusif 1. Selain mempersiapkan perangkat mengajar dengan persiapan materi yang matang, harus dilakukan pula penataan ruang belajar yang baik dan pengaturan penempatan peserta didik di kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib, begitu pula dengan suasana kelas menjadi nyaman dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara on task yang pada akhirnya peserta didik dapat mencapai fokus

belajar yang optimal. 2. Membangun kerjasama antara dirinya dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik yang suasannya telah diciptakan melalui interaksi yang komunikatif dan menyenangkan dari sejak awal proses pembelajaran. 3. Pemberian motivasi dan memberikan penguatan/reinforcement untuk memusatkan fokus belajar peserta didik. 4. Berusaha dapat memahami peserta didik dengan berbagai karakteristik dan latar belakangnya sehingga guru dapat mengambil langkah dan cara dalam menarik fokus peserta didik untuk belajar. 5. Berupaya dari awal proses pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran demokratis yang memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan hingga peserta didik merasa tertarik untuk memfokuskan dirinya mengikuti kegiatan belajar. 6. Memelihara kultur disiplin peserta didik dengan baik agar lingkungan belajar menjadi terasa aman dan terkendali sehingga peserta didik dapat mencapai fokus belajar yang optimal. Sebanyak 85% peserta didik menyatakan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa

- memiliki kontribusi dalam proses tersebut.
2. Motivasi intrinsik yang tinggi, Peran peserta didik yang aktif, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja, membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang mendalam. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, sebagaimana tercermin dari peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
 3. Komitmen terhadap proses pembelajaran, Peserta didik yang diberikan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti menjadi pemimpin kelompok atau pembawa diskusi, menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap tugas-tugas mereka. Mereka lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan keterlibatan aktif, peserta didik merasa dihargai, diakui, dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka. Teori konstruktivisme mendukung temuan ini, di mana pembelajaran terjadi secara efektif ketika peserta didik aktif

membangun pengetahuan mereka sendiri.

Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkontribusi dan merasa lebih termotivasi. Selain itu, penguatan dari guru dalam bentuk penghargaan dan umpan balik positif juga memperkuat motivasi peserta **didik**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Ketika peserta didik diberdayakan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Strategi ini mampu mendorong rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kepuasan dalam belajar.

Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, lingkungan belajar yang mendukung, serta pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan potensinya. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk berpartisipasi aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Peran aktif peserta didik tidak hanya membantu mereka lebih fokus dalam belajar tetapi juga membangun keterampilan kognitif, sosial, dan

emosional yang diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang. Dengan memberikan ruang yang lebih besar untuk partisipasi mereka, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Askhabul, K. (2017). PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 3, Nomor 1.
- Deviyanti TA, D. (2020). PERAN MOTIVASI BELAJAR PADA HUBUNGAN ANTARA FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal ekonomi dan Akuntansi (JEBA)*, Vol 22 No 4.
- Hutapea, E. T. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Teologi*, 1-14.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17-32.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Silaswati, D. (2022). MEMPERSIAPKAN KELAS YANG KONDUSIF DALAM UPAYA OPTIMALISASI FOKUS BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, Vol 5, Number 6.
- Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supriani, d. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Al-Amar*, 1-10.
- Tan Heidyani Jane, d. (2013). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS IV DAN V DI SD NEGERI KAWANGKOAN KALAWAT. *Journak Keperawatan* , vol 1.Nomor 1.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT RakeyanSantang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat . *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 371–381.